

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA LEMBAGA PELATIHAN DAN PEMBINAAN BERBASIS DIGITAL

Elly Musdiana Mayang Putri¹, Edi Hamdi², Rhian Indradewa³, Agus Munandar⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
e-mail: Ellyputri.ptg@gmail.com

Abstrak

Risiko seringkali dikaitkan dengan situasi yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Dampak dari risiko bisa sangat signifikan, sehingga manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko pada PT. Indotraining Multi Solusi, sebuah lembaga pelatihan dan pembinaan berbasis digital. Dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018, penelitian ini mengidentifikasi dan menilai empat belas risiko yang dihadapi oleh organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mempresentasikan data secara rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan ISO 31000:2018, risiko dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan: rendah, sedang, tinggi, dan ekstrem, yang memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tindakan manajemen risiko yang tepat untuk masing-masing risiko. Proses ini meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko, serta monitoring dan review secara berkala.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Analisis Risiko, ISO 31000:2018

Abstract

Risk is often associated with situations that may threaten the achievement of organisational goals and objectives. The impact of risk can be very significant, so effective risk management is very important. This study aims to analyse the implementation of risk management at PT Indotraining Multi Solusi, a digital-based training and coaching agency. Using the ISO 31000:2018 framework, this research identifies and assesses fourteen risks faced by the organisation. The research method used is qualitative with a descriptive approach to present the data in detail. The results show that by applying ISO 31000:2018, risks can be classified into four levels: low, medium, high, and extreme, which allows the company to establish appropriate risk management actions for each. This process includes risk identification, analysis, evaluation, and mitigation, as well as regular monitoring and review.

Keywords: Risk Management, Risk Analysis, ISO 31000:2018

PENDAHULUAN

Risiko di setiap industri merupakan sesuatu yang berpotensi terjadi dan sulit dihindari, namun dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik (Suardi & Azmi, 2022). Oleh karena itu, organisasi memerlukan prosedur dan model manajemen yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan mengevaluasi risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan.

Saat ini, Industri pelatihan dan pembinaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan keamanan data, keberlangsungan operasi, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Implementasi manajemen risiko menjadi krusial untuk memastikan bahwa PT. Indotraining Multi Solusi dapat beroperasi secara efisien sambil meminimalisir potensi risiko yang dapat mengganggu proses bisnis.

Pertumbuhan eksponensial dalam adopsi teknologi digital oleh lembaga pelatihan dan pembinaan telah membawa berbagai peluang baru serta risiko (Fonna, 2019). Risiko-risiko ini termasuk serangan siber, kegagalan teknologi, pelanggaran data, dan kesalahan manusia yang semuanya bisa mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, hilangnya kepercayaan pengguna, dan kerusakan reputasi (Deni, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya penting untuk kepatuhan terhadap standar industri dan regulasi yang berlaku, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan dan keandalan lembaga dalam menyediakan layanan pelatihan dan pembinaan yang aman dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga pelatihan dan pembinaan berbasis digital yaitu PT. Indotraining Multi Solusi dapat mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang efektif. Studi ini akan mencakup identifikasi dan analisis berbagai risiko yang dihadapi

oleh PT. Indotraining Multi Solusi, evaluasi praktik manajemen risiko, dan pengembangan mitigasi untuk meningkatkan ketahanan dan keamanan operasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran praktis mengenai penerapan proses manajemen risiko. Peneliti melakukan studi literatur dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018, dengan cara mengidentifikasi dan menilai risiko di PT. Indotraining Multi Solusi dengan memanfaatkan model yang telah dirancang, serta menentukan usulan tindakan manajemen risiko yang tepat terhadap risiko yang teridentifikasi dalam studi kasus di perusahaan PT. Indotraining Multi Solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses manajemen risiko yang diusulkan akan dirancang dengan merujuk pada standar ISO 31000:2018, yang membagi pengelolaan risiko menjadi tiga komponen utama, yaitu prinsip, kerangka kerja, dan proses (Yoewono & Prasetyo, 2022). Langkah-langkah manajemen risiko mencakup beberapa tahapan penting, yaitu komunikasi dan konsultasi, penentuan ruang lingkup, konteks, dan kriteria, penilaian risiko, perlakuan risiko, perekaman dan pelaporan, serta pemantauan dan peninjauan.

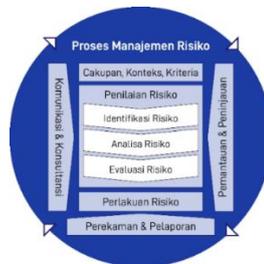


Figure 1 Proses Manajemen Risiko

1. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi merupakan langkah awal dalam penerapan manajemen risiko berdasarkan kerangka kerja ISO 31000:2018. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan persepsi mengenai manajemen risiko dan risiko itu sendiri antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Ivander & Papilaya, 2023). Tahap ini berfungsi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan profil bisnis PT. Indotraining Multi Solusi, serta data risiko yang akan diidentifikasi, dianalisis, dan dievaluasi secara mendalam.

2. Cakupan, Konteks dan Kriteria

Cakupan atau scope dalam bisnis ini adalah manajemen risiko pada PT. Indotraining Multi Solusi dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018. Konteks dan tujuan dari rencana ini adalah untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh PT. Indotraining Multi Solusi.

Cakupan dan konteks ini dapat dilanjutkan dengan menetapkan dan menentukan kriteria risiko berdasarkan frekuensi kejadiannya (likelihood) dan dampaknya (impact) terhadap perusahaan. Likelihood dibagi menjadi lima kriteria, yaitu Rare (sangat jarang terjadi), Unlikely (jarang terjadi), Possible (kadang terjadi), Likely (sering terjadi), dan Certain (pasti terjadi).

Table 1 Kriteria Likelihood

Kriteria	Keterangan	Frekuensi	Nilai
Rare	Risiko sangat jarang terjadi	> 3 Tahun	1
Unlikely	Risiko jarang terjadi	2-3 tahun	2
Possible	Risiko kadang terjadi	1-2 tahun	3
Likely	Risiko sering terjadi	7-12 bulan	4
Certain	Risiko pasti terjadi	< 7 bulan	5

Selain itu, dampak (impact) dikategorikan ke dalam lima kriteria, yaitu Insignificant (risiko tidak mengganggu aktivitas), Minor (risiko dapat menghambat aktivitas perusahaan, namun tidak menghambat aktivitas utama perusahaan), Moderate (risiko menghambat jalannya proses bisnis yang mengakibatkan terganggunya sebagian besar aktifitas perusahaan), Major (risiko menyebabkan hambatan pada hampir seluruh aktifitas perusahaan), dan Catastrophic (risiko menyebabkan seluruh aktivitas perusahaan berhenti total). Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan atau bahaya dari risiko yang diidentifikasi pada PT. Indotraining Multi Solusi.

Table 2 Kriteria Impact

Kriteria	Keterangan	Nilai
Insignificant	Risiko tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan.	1
Minor	Risiko dapat menghambat aktivitas perusahaan, namun tidak menghambat aktivitas utama perusahaan.	2
Moderate	Risiko menghambat jalannya proses bisnis yang mengakibatkan terganggunya sebagian besar aktifitas perusahaan.	3
Major	Risiko menyebabkan hambatan pada hampir seluruh aktifitas perusahaan.	4
Catastrophic	Risiko menyebabkan seluruh aktivitas perusahaan berhenti total.	5

3. Penilaian Risiko

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan tahap pertama dalam penilaian risiko, yang bertujuan untuk mengungkap berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi dan mempengaruhi aktivitas perusahaan (Ivander & Papilaya, 2023). Identifikasi risiko dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap faktor-faktor risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan, menimbulkan kerugian, dan bahkan merusak reputasi perusahaan (Masita & Yuhertiana, 2022).

Table 3 Identifikasi Dampak Risiko

Kode	Risiko	Dampak
R1	Merek tidak dikenal oleh target market	Target market akan sulit menentukan keputusan pembelian produk
R2	Penjualan tidak mencapai target	Mengurangi pendapatan dan profitabilitas perusahaan
R3	Produksi tidak sesuai target	Varian produk yang ditawarkan terlalu sedikit
R4	Video pelatihan tidak memenuhi ekspektasi target market	Indeks kepuasan peserta pelatihan menurun
R5	Tingkat produktivitas rendah	Kinerja perusahaan menurun
Kode	Risiko	Dampak
R6	Kecurangan instruktur eksternal	Peserta akan mengikuti instruktur
R7	Kesalahan dalam estimasi biaya	Kekurangan dana dan pemborosan
R8	Penurunan kualitas kontrol internal	Meningkatkan risiko kecurangan atau penyalahgunaan dana
R9	Pembajakan	Memberikan kerugian kepada perusahaan
R10	Peretasan Sistem	Kerusakan sistem dan pencurian data
R11	Inflasi & resesi ekonomi	Pendapatan perusahaan berkurang dan biaya operasional naik
R12	Rendahnya tingkat kewirausahaan	Lambatnya pertumbuhan target market
R13	Perubahan kebijakan pemerintah	Perubahan kondisi pasar dan arah bisnis

R14	Kurang meratanya jaringan komunikasi	Mengurangi jangkauan perusahaan
-----	--------------------------------------	---------------------------------

b. Analisi Risiko

Analisis risiko dilakukan untuk mendapatkan tingkat konsekuensi dan kemungkinan dari setiap risiko (Syahputri & Kitri, 2020). Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui profil dan peta risiko yang ada pada organisasi dan akan digunakan dalam proses evaluasi dan strategi pengelolaan risiko (Masita & Yuhertiana, 2022).

Table 4 Analisis Risiko

Kode	Risiko	Likelihood	Impact	Nilai Risiko
R1	Merek tidak dikenal oleh target market	4	3	12
R2	Penjualan tidak mencapai target	2	4	8
R3	Produksi tidak sesuai target	2	3	6
R4	Video pelatihan tidak memenuhi ekspektasi target market	4	4	16
R5	Tingkat produktivitas karyawan rendah	2	3	6
R6	Kecurangan instruktur eksternal	3	2	12
R7	Kesalahan dalam estimasi biaya	2	5	10
R8	Penurunan kualitas kontrol internal	3	3	9
R9	Pembajakan	4	4	16
R10	Peretasan Sistem	4	5	20
R11	Inflasi & resesi ekonomi	2	4	8
R12	Rendahnya tingkat kewirausahaan	3	5	15
R13	Perubahan kebijakan pemerintah	1	4	4
R14	Kurang meratanya jaringan komunikasi	4	3	12

c. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk setiap risiko yang diidentifikasi. Untuk mencapai hasil ini, diperlukan data dari tahap sebelumnya yaitu analisis risiko, kemudian dimasukkan ke dalam matriks pemetaan risiko (Nurhadi et al., 2023). Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil evaluasi risiko untuk setiap risiko yang teridentifikasi pada PT. Indotraining Multi Solusi.

Table 5 Pemetaan Risiko dengan Matriks Evaluasi Risiko

		5	10	15	20	25
Likelihood	Certain	5	10	15	20	25
	Likely	4	8	R1 12	R4 16	R10 20
	Possible	3	6	R6 9	12	R12 15
	Unlikely	2	4	R3 6	R5 8	R7 10
	Rare	1	2	3	R13 4	5
Matriks Evaluasi		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic
		Impact				

4. Pengelolaan Risiko

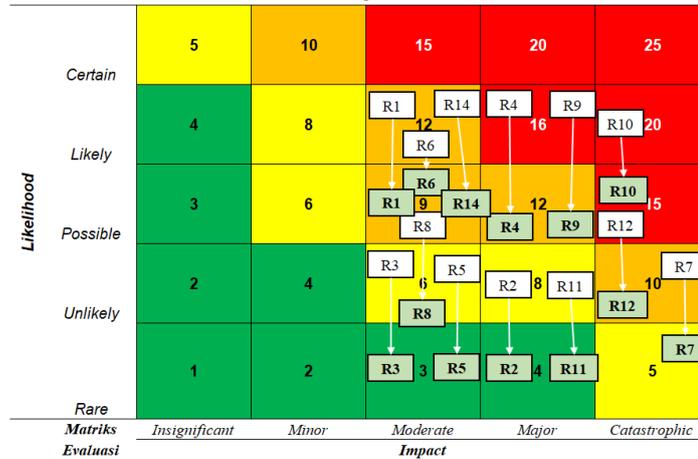
Pengelolaan risiko didasarkan pada hasil penilaian risiko yang terlihat melalui matriks evaluasi risiko yang disajikan pada tabel sebelumnya. Tahap penanganan risiko dilakukan dengan memberikan saran penanganan oleh tim manajemen risiko, dengan harapan risiko dapat diatasi atau diminimalisir oleh bagian terkait.

Table 6 Mitigasi Risiko

Kode	Risiko	PIC	Mitigasi	Likelihood	Impact	NR setelah Mitigasi
R1	Merek tidak dikenal oleh target market	Marketing	Meningkat brand awareness, berkolaborasi dengan influencer, optimalisasi media sosial dan content marketing	3	3	9
R2	Penjualan tidak mencapai target	Marketing	Analisis pasar, meningkatkan kualitas produk, dan memberi pelatihan ke tim penjualan	1	4	4
R3	Produksi tidak sesuai target	Operasional	Membuat perencanaan secara detail, pelatihan dan pengembangan tim operasional	1	3	3
R4	Video pelatihan tidak memenuhi ekspektasi target market	Operasional	Melakukan evaluasi, meningkatkan kualitas video, pelatihan dan pengembangan tim operasional	3	4	12
R5	Tingkat produktivitas karyawan rendah	SDM	Pelatihan manajemen waktu untuk karyawan dan pengembangan budaya kerja	1	3	3
R6	Kecurangan instruktur eksternal	SDM	Membuat non disclosure agreement atau NDA dengan instruktur eksternal	3	3	9
R7	Kesalahan dalam estimasi biaya	Finance	Melakukan review anggaran secara berkala	1	5	5
Kode	Risiko	PIC	Mitigasi	Likelihood	Impact	NR setelah Mitigasi
R8	Penurunan kualitas kontrol internal	Finance	Melakukan pengembangan kebijakan dan prosedur secara jelas dan detail	2	3	6
R9	Pembajakan	Legal & IT	Membuat non disclosure agreement atau NDA dengan instruktur eksternal	3	4	12
R10	Peretasan Sistem	IT	Menerapkan ISO 27001:2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan melakukan pengecekan secara berkala	3	5	15
R11	Inflasi & resesi ekonomi	Marketing	Peninjauan dan penyesuaian harga	2	3	6
R12	Rendahnya tingkat kewirausahaan	Marketing	Mengadakan workshop/seminar berkolaborasi dengan pemerintah daerah	3	4	12

R14	Kurang meratanya jaringan komunikasi	Marketing	Menerapkan teknologi yang adaptif berdasarkan jaringan yang tersedia pada peserta pelatihan	4	2	8
-----	--------------------------------------	-----------	---	---	---	---

Table 7 Residual Risiko dengan Matriks Evaluasi Risiko



5. Perekaman dan Pencatatan

Proses pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh unit manajemen risiko, yang bertugas mencatat semua hal terkait perlakuan risiko yang telah dilaksanakan oleh pemilik risiko. Pencatatan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap tiga hingga empat bulan sekali, untuk memastikan bahwa tindakan manajemen risiko dijalankan sesuai rencana dan terpantau dengan baik (Yoewono & Prasetyo, 2022).

Table 8 Perekaman dan Pencatatan

No	Waktu	Aktivitas	PIC	Monitor
1	Triwulan	Membuat laporan kejadian yang terjadi setiap 3 bulan	Pemilik Risiko	Manager
No	Waktu	Aktivitas	PIC	Monitor
2	Semester	Membuat laporan resume kejadian risiko yang terjadi setiap 6 bulan	Manager	Direktur
3	Tahunan	Membuat laporan manajemen risiko	Manager	Direktur

6. Pemantauan dan Pengkajian

Kegiatan pemantauan dan pengkajian dilakukan setelah penilaian risiko dilakukan dan rekomendasi pengelolaan risiko telah diimplementasi di organisasi (Setiawan et al., 2021). Langkah ini bertujuan untuk mengantisipasi perubahan risiko yang terjadi di masa mendatang. Pemantauan dan pengkajian yang berkesinambungan dan secara berkala terhadap proses manajemen risiko dan hasilnya harus menjadi bagian yang terencana dalam manajemen risiko dengan tanggung jawab yang jelas (Alnoor et al., 2022).

Table 9 Pemantauan dan Pengkajian

No	Aktivitas
1	Manajemen telah menyiapkan formulir pencatatan risiko yang diisi oleh masing-masing pemilik risiko setiap bulan.
2	Pemilik risiko melakukan penilaian risiko kemudian memetakan risiko tersebut, untuk kemudian dilakukan perlakuan risiko setiap triwulan
3	Manajer memantau dan mengkaji serta merangkum kejadian risiko untuk dilaporkan setiap semester

4	Peristiwa risiko dituangkan dalam laporan manajemen risiko tahunan dan dikelola oleh level manajer ke atas
---	--

SIMPULAN

Proses manajemen risiko sangat penting untuk mengantisipasi dan mengelola risiko dengan baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi manajemen risiko yang efektif di lembaga pelatihan dan pembinaan berbasis digital. Melalui penerapan standar ISO 31000:2018, PT. Indotraining Multi Solusi berhasil mengidentifikasi empat belas risiko utama dan mengklasifikasikannya ke dalam empat kategori tingkatan risiko. Proses manajemen risiko yang terstruktur memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengurangi potensi kerugian finansial dan mempertahankan kepercayaan serta reputasi di mata pelanggan dan stakeholder. Pengelolaan risiko yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keandalan operasional, tetapi juga memperkuat ketahanan organisasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

SARAN

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang, yaitu pertama, penelitian ini terbatas pada satu lembaga pelatihan saja. Sedangkan pada penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif antara lembaga sejenis. Oleh karena itu, sangat disarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan guna memberikan wawasan tentang efektivitas dari pendekatan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnoor, A., Khaw, K. W., Al-Abrow, H., & Alharbi, R. K. (2022). The hybrid strategy on the basis of Miles and Snow and Porter's strategies: An overview of the current state-of-the-art of research. *International Journal of Engineering Business Management*, 14, 18479790221080216.
- Deni, A. (2024). *MANAJEMEN RISIKO PADA ERA DIGITAL*. CV Rey Media Grafika.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. Guepedia.
- Ivander, D. L., & Papilaya, F. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework ISO 31000: 2018. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 4(2), 1042–1051.
- Masita, I., & Yuhertiana, I. (2022). Analysis of Risk Management Implementation in the Internal Audit Unit (SPI) Politeknik Pelayaran Surabaya Using Iso 31000:2018. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(10), 2096–2105. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.10.21>
- Nurhadi, E., Chumaidiyah, E., & Andrawina, L. (2023). Penilaian Risiko Eksternal (Market dan Lingkungan) Berdasarkan Kerangka ISO 31000: 2018 yang Terintegrasi ISO 9001: 2015. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 9(1), 22–32.
- Setiawan, I., Sekarini, A. R., Waluyo, R., & Afiana, F. N. (2021). Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 dan Standar Pengendalian ISO/EIC 27001 di Tripio Purwokerto. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20(2), 389–396.
- Suardi, S., & Azmi, F. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA BIAYA SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN MUTU PENDIDIKAN. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 279–285.
- Syahputri, H. Y., & Kitri, M. L. (2020). Enterprise risk management analysis of group XYZ based on ISO 31000: 2018 framework. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 2(3), 1–12.
- Yoewono, J. O., & Prasetyo, A. H. (2022). RANCANGAN DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO PADA PT SURYA SELARAS CITA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 56.